MATHE*dunesa*
Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika *Volume 3 No 2 Tahun 2014*

PENERAPAN STRATEGI REACT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI TEOREMA PYTHAGORAS DI SMPN 1 WONOAYU KELAS VIII-H

Riza Hary Agustin
Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Email: riza.haryagustin@gmail.com

Kusrini
Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Email: bukusrini@yahoo.com

Abstrak

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Diperlukan inovasi dalam pembelajaran matematika agar siswa terlibat aktif untuk menemukan sendiri konsep yang akan diterima dan mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual merupakan salah satu alternatif pembelajaran untuk membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna dan membuat siswa aktif selama pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terkait dengan penerapan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi teorema Pythagoras di SMPN 1 Wonoayu kelas VIII-H. Guru dan siswa kelas VIII-H SMPN 1 Wonoayu tahun ajaran 2013/2014 merupakan subyek penelitian ini. Satu kelompok dipilih secara acak untuk diamati aktivitasnya dan peneliti bertindak sebagai guru dalam penelitian ini.

One Shot-Case Study merupakan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini. Penerapan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Selama pembelajaran tersebut diamati guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa. Satu pertemuan selanjutnya dilakukan tes hasil belajar dan pemberian angket respon siswa.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) pengelolaan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik dengan skor rata-rata sebesar 3,58; (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran tergolong aktif dengan jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa selain memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru atau teman dan berperilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran sebesar 77,34%; (3) hasil belajar siswa menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 81,08%; (4) respon siswa terhadap penerapan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual dikatakan positif.
Kata kunci: pendekatan kontekstual, strategi REACT, teorema Pythagoras

Abstract

The learning process is one factor that determines the success of education. Required innovation in the learning of mathematics in order to make students actively involved to find their own concept of the lessons and figure out the benefits of mathematics in their daily life. The implementation of REACT strategy using contextual approach is an alternative to make student to be more active during the class and finding that learning mathematics is something meaningful.

This research is descriptive research which aims to describe the teacher to manage the learning process, students activities, result of study, and student's response relating with the implementation of REACT strategy using contextual approach on Pythagorean theorem in class VIII-H at SMPN 1 Wonoayu. The respondents were teacher and students of class VIII SMPN 1 Wonoayu of 2013/2014 academic year. One group were randomly selected for the observed their activities and researcher is the teacher of this research.

The research design that used is One Shot-Case Study, with REACT strategy using contextual approach which was implemented for two meetings. During the lesson, observed the teacher to manage the learning process dan students activity. In the next meeting, it was conducted an achievement test and distributing students response questionnaire.

Based on the data analysis, it can be concluded that (1) learning management categorized into good criteria with an average score of 3.58; (2) activities of the students during the learning process relatively active on the percentage of the average of all student activity other than watching and listening to the teacher or friend and behaving that are not relevant to the learning activities of 77.34%; (3) student achievement indicates that the passing rate of classical learning achievement is 81.08%, (4) students response to the implementation of REACT strategy using contextual approach is positive.
Key words : contextual approach, REACT strategy, Pythagorean theorem

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Selama ini proses pembelajaran matematika di dalam kelas sering berpusat pada guru, guru lebih aktif menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa lalu diberikan latihan soal dan siswa tidak diberikan kesempatan oleh guru untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa tidak terlibat aktif selama pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru matematika kelas VIII-H di SMP Negeri 1 Wonoayu, selama ini pembelajaran matematika masih berpusat pada guru dan guru juga jarang mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan inovasi dalam pembelajaran matematika agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat mamahami makna materi bagi kehidupan sehari-hari. Inovasi yang tepat untuk menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan membuat siswa aktif, yakni dengan menerapkan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Alasan peneliti menerapkan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual, karena komponen (*Relating*) pada strategi REACT dan inti dari pendekatan kontekstual memiliki tujuan yang sama yakni mengaitkan materi yang diajarkan kepada siswa dengan situasi kehidupan sehari-hari dan siswa dapat menghubungkan materi yang diterima dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Braddy, et al (2012), strategi REACT merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan lima rangkaian strategi yakni *Relating* (menghubungkan materi dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari), *Experiencing* (siswa belajar secara aktif untuk menemukan konsep), *Appliying* (menerapkan konsep yang telah diperoleh dalam pemecahan masalah), *Cooperating* (siswa belajar melalui bekerjasama dalam tim), dan *Transferring* (mentransfer pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang belum dibahas di kelas).

Menurut Komalasari (2010), pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari siswa dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat tujuh komponen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yakni: *Constructivism*, *Inquiry*, *Quetioning*, *Learning Community*, *Modelling*, *Reflection*, dan, *Authentic Assesment*. Menurut Rohman dan Sofan (2013), pada komponen *Constructivism*, kegiatan belajar dikemas menjadi kondisi yang memungkinkan siswa mengkontruksi pengetahuan bukan menerima pengetahuan, sehingga belajar dimulai dari apa yang diketahui siswa. Pada komponen *Inquiry*, diharapkan siswa dapat menemukan konsep yang akan diterima melalui kegiatan observasi, bertanya, mangajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan. Komponen *Questioning* berguna bagi guru untuk mendorong, membimbing, dan menggali informasi tentang pengetahuan dan pemahaman siswa. Pada komponen *Learning Community*, kegiatan pembelajaran diciptakan menjadi pembelajaran yang kolaboratif, membentuk kelompok-kelompok belajar sehingga kemampuan sosial dan komunikasi siswa berkembang. Untuk menyampaikan keterampilan atau pengetahuan tertentu seharusnya ada model yang bisa ditiru, ini merupakan kegunaan dari komponen *Modelling*. Pada komponen *Reflection*, tugas guru yakni merefleksi tentang cara berpikir dan apa yang baru dipelajari oleh siswa. Pada komponen *Authentic Assesment*, penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dilakukan melalui berbagai cara baik tes ataupun non tes.

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi REACT menggunakan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Strategi REACT dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Kegiatan Guru	**Kegiatan Siswa**	**Strategi RAECT**	**Pendekatan Kontekstual**
Memotivasi siswa	Mendengar-kan	*Relating*	-
Menyampai-kan tujuan	Mendengar-kan	-	-
Menyampai-kan apresepsi	Bertanya atau menjawab	*Relating*	*Questioning*
Menjelaskan kegiatan yang dilakukan	Mendengar-kan	-	-
Mengorgani-sasi siswa ke dalam kelompok heterogen	Duduk dalam kelompok	-	*Learning Community*
Menayangkan LKS dengan menggunakan LCD	Bertanya jika tidak mengerti	-	*Questioning & Modelling*
Membagikan LKS	Membaca LKS	-	-
Meminta siswa berdiskusi mengerjakan	Mengerja-kan LKS dalam	*Experienc ing , Appliying,*	*Constructivism, Learning Community, &*

LKS	kelompok	*& Cooperating*	*Inquiry*

Kegiatan Guru	**Kegiatan Siswa**	**Strategi RAECT**	**Pendekatan Kontekstual**
Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	Bertanya kepada guru juka mengalami kesulitan	-	*Questioning*
Menunjuk kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	Mempresen-tasikan dan kelompok lain menanggapi	*Cooperating*	*Learning Community*
Memberi umpan balik	Mendenagr-kan	-	*Reflection*
Memberikan kuis	Mengerja-kan kuis secara individu	*Transferring*	-
Membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari	merangkum materi yang telah dipelajari bersama guru	-	*Reflection*
Meminta siswa belajar materi selanjutnya		-	*Transferring*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa di SMPN 1 Wonoayu kelas VIII-H terkait dengan penerapan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi teorema Pythagoras.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan data dilakukan di SMPN 1 Wonoayu. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-H SMPN 1 Wonoayu tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 37 siswa dan 4 siswa yang diamati untuk aktivitas siswa.

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan rancangan *One-Shot-Case Study*, yang berati penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu waktu dengan suatu perlakukan tertentu kepada subjek penelitian, yang diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut, (Arikunto, 2010).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data Pengelolaan Pembelajaran

   Data pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata dari setiap aspek yang diamati dalam proses pembelajaran dari semua pertemuan. Selanjutnya, skor tersebut dikonversikan menurut kategori berikut.

   Tabel 2. Kriteria Pengelolaan Pembelajaran, Masriyah (2006)

Skor rata-rata	**Kriteria**
1,00 ≤ Skor < 2,00	Tidak Baik
2,00 ≤ Skor < 3,00	Kurang Baik
3,00 ≤ Skor < 4,00	Baik
Skor = 4	Sangat Baik

2. Data Aktivitas Siswa

   Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase frekuensi aktivitas siswa yang diadaptasi dari Masriyah (2006), yaitu:

$$\%\ aktivitas\ ke-i = \frac{frekuensi\ aktivitas\ ke-i}{total\ seluruh\ aktivitas} x\ 100\%$$

   i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

   Kategori aktivitas siswa:

   1) Mengajukan pertanyaan pada guru atau teman (*Questioning*).
   2) Menjawab pertanyaan guru atau teman.
   3) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru atau teman.
   4) Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (*Inquiry & Constructivism / Experiencing, Appliying, & Cooperating*).
   5) Mengajukan pendapat pada teman atau menanggapi pendapat teman (*Learning Community*/ *Cooperating*).
   6) Mengerjakan kuis secara individu (*Transferring*).
   7) Merangkum materi yang telah dipelajari bersama guru (*Reflection*).
   8) Berperilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.

   Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, yaitu:

   (i) Jika persentase pada kategori (1), (2), (4), (5), (6), dan (7) dan lebih dari atau sama dengan 70% maka siswa dikatakan aktif.

   (ii) Jika persentase pada kategori (1), (2), (4), (5), (6), dan (7) kurang dari 70% maka siswa dikatakan tidak aktif.

3. Data Hasil Belajar Siswa

   Data hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pembelajaran dengan strategi REACT dengan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menggunakan pendekatan kontekstual dengan memerhatikan ranah kognitif yang diperoleh dari skor tes hasil belajar, skor LKS, dan skor kuis. Hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus:

$$Hasil\ Belajar = \frac{5 \times T + 3 \times LKS + 2 \times K}{10}$$

keterangan:
T = nilai Tes hasil belajar
LKS = rata-rata nilai lembar kerja siswa 1 & 2
K = rata-rata nilai Kuis 1 & 2

Siswa dikatakan tuntas jika nilai hasil belajar ≥ 76. Persentase banyaknya siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar kognitif dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{Ks}{s} \times 100\%$$ (Abdurrahman, 2003)

Keterangan:
P = persentase ketuntasan hasil belajar kelas
Ks = banyak siswa yang tuntas
s = banyak siswa dalam kelas
Jika persentase siswa yang tuntas ≥ 80 % maka kelas tersebut dinyatakan tuntas secara klasikal.

4. Data Respon Siswa

Data respons siswa dianalisis dengan menghitung persentase skor respons siswa menggunakan rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2010), yaitu :

$$\%NRS = \frac{\sum NRS}{SRSmaksimum} x\ 100\%$$ (Sudjana, 2010)

Keterangan :
% NRS = persentase nilai respons siswa
$\sum NRS$ = total skor respons siswa yang diproleh
NRS maks = n x skor pilihan terbaik= n×3, dengan n adalah banyaknya seluruh siswa/responden

Selanjutnya persentase skor respons siswa setiap item pernyataan dikonversikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Skor Respons Siswa

%NRS	Kategori
0% ≤ %NRS < 25%	Sangat Kurang
25% ≤ %NRS < 50%	Kurang
50% ≤ %NRS < 75%	Baik
75% ≤ %NRS ≤ 100%	Sangat Baik

Respons siswa dikatakan positif jika persentase dari seluruh item pernyataan yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik ≥ 50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di kelas VIII-H SMPN 1 Wonoayu selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5, 6, dan 7 Desember 2013.

Pengelolaan Pembelajaran

Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual selama dua kali pertemuan disajikan dalam 175able berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Rata-rata	Kriteria
Kegiatan Pembelajaran		
Pendahuluan		
Memotivasi siswa *(Relating)*	3,5	Baik
Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	Sangat baik
Aspek yang diamati	**Rata-rata**	**Kriteria**
Mengingatkan materi prasyarat *(Questioning/ Relating).*	4	Sangat baik
Kegiatan Inti		
Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.	3	Baik
Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar (*Learning Community).*	4	Sangat baik
Menayangkan LKS yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok (*Questioning*).	2,5	Kurang baik
Membagikan LKS dan alat atau bahan yang dibutuhkan siswa dalam megerjakan LKS.	4	Sangat baik
Meminta siswa mendiskusikan LKS dengan anggota kelompok *(Constructivism, Learning Community & Inquiry/ Experiencing , Appliying, & Cooperating)*	3	Baik
Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS *(Questioning).*	4	Sangat baik
Meminta satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya *(LearningCommunity/ Cooperating)*.	3	Baik
Meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang mempresentasikan hasil kerja LKS *(LearningCommunity/ Cooperating)*.	3	Baik
Memberikan umpan balik (*Reflection*).	4	Sangat baik
Memberikan kuis(*Transferring).*	4	Sangat baik
Penutup		
Membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari *(Reflection).*	3	Baik
Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya *(Transferring)*	4	Sangat baik
Pengelolaan Alokasi Waktu	3	Baik
Suasana Kelas		
Berpusat pada siswa	4	Sangat

		baik
Siswa antusias	4	Sangat baik
Guru antusias	4	Sangat baik
Rata-rata	**3,58**	**Baik**

Berdasarkan Tabel 4, dapat dinyatakan bahwa semua aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP selama dua kali pertemuan mendapat rata-rata skor sebesar 3,58. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran guru dapat dikategorikan baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan strategi REACT menggunakan pendekatan kontekstual berlangsung yang dikelompokkan ke dalam delapan kategori. Pengamatan dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pengamatan dilakukan kepada empat siswa yang terbentuk dalam satu kelompok yang telah ditentukan secara acak dan dilakukan oleh satu pengamat.

Tabel 5. Hasil Pengamatan dan AnalisisData Aktivitas Siswa

Kategori Aktivitas Siswa	Pertemuan ke-		Rata-rata
	I	II	
Mengajukan pertanyaan pada guru atau teman (*Questioning*).	10,94 %	9,38 %	10,16 %
Menjawab pertanyaan guru atau teman.	15,63 %	12,50 %	14,06 %
Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru atau teman.	18,75 %	17,19 %	17,97 %
Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (*Inquiry & Constructivism/ Experiencing, Appliying, & Cooperating*).	21,88 %	20,31 %	21,09 %
Mengajukan pendapat pada teman atau menanggapi pendapat teman (*Learning Community/ Cooperating*).	10,94 %	10,94 %	10,94 %
Mengerjakan kuis secara individu (*Transferring*).	18,75 %	18,75 %	18,75 %
Merangkum materi yang telah dipelajari bersama guru (*Reflection*).	0 %	4,69 %	2,34 %
Berperilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.	3,13 %	6,25 %	4,69 %

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh hasil bahwa aktivitas yang paling dominan dilakukan siswa adalah Mengerjakan Lembar Kerja Siswa 21,09%. Rata-rata persentase dari total aktivitas siswa pada butir 1, 2, 4, 5, 6, dan 7 selama dua kali pertemuan mencapai 77,34%. Persentase ini telah melampaui 70% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tergolong aktif selama pembelajaran dengan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi pertidaksamaan.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa memperhatikan aspek kognitif yang ditentukan oleh nilai tes hasil belajar, nilai lembar kerja siswa, dan nilai kuis. Berdasarkan pengambilan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa	THB	LKS	Kuis	Hasil Belajar
AHAI	71,74	83	78,38	76,45
AAS	78,26	84	78,46	80,02
ARW	91,30	85,5	100	91,30
AJP	73,91	85	80,38	78,53
CGA	84,78	83,5	84,38	84,32
DMI	76,09	78,5	78,31	77,26
DDL	89,13	78,5	84,31	84,98
DNLP	86,96	79	82,46	83,67
DWE	80,43	84	68,23	79,06
FHA	60,87	78,5	66,62	67,31
FDM	82,61	83	68,23	79,85
GADA	50,00	79	70,54	62,81
HNA	89,13	79	74,54	83,17
KN	54,35	85,5	70,46	66,92
KP	71,74	84	86,23	78,32
LSN	80,43	83,5	74,31	80,13
MFG	58,70	85,5	76,38	70,27
MA	86,96	78,5	82,46	83,52
MS	76,09	83,5	76,54	78,40
MZA	82,61	85	86,15	84,04
MYAS	78,26	83	92,00	82,43
NR	93,48	84	90,15	89,97
ONJ	80,43	83	76,23	80,36
PAW	82,61	85,5	56,54	78,26
RPP	71,74	83	86,15	78,00
RWU	60,87	84	76,46	70,93
RNI	86,96	84	86,31	85,94
RNK	54,35	84	80,31	68,44
SBF	86,96	83	88,23	86,02
SEZ	82,61	83	86,31	83,47
SF	89,13	83,5	78,46	85,31
TJ	78,26	84	72,46	78,82
UNL	89,13	85	72,46	84,56
VA	84,78	85	80,46	83,98
WCAP	47,83	79	88,15	65,24
WMI	76,09	83	74,31	77,81
YA	71,74	83,5	78,38	76,60
Skor rata-rata kelas				**79,09**
Banyak siswa yang tuntas				**30**
Persentase hasil belajar kelas				**81,08%**

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh rata-rata hasil belajar seluruh siswa sebesar 79,09 dan persentase hasil belajar kelas mencapai 81,08%, sehingga dengan demikian dapat

dikatakan bahwa kelas VIII-H tuntas belajar karena persentase ketuntasan hasil belajar kelas lebih dari 80%.

Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa pada pertemuan ketiga. Berdasarkan angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Angket dan Analisis Respons Siswa

Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
Saya menyukai cara guru mengajar pada materi teorema Pythagoras.	86,49	**Sangat baik**
Setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan, saya merasa lebih mudah memahami materi teorema Pythagoras.	78,38	**Sangat baik**
LKS yang digunakan pada materi teorema Pythagoras membantu saya belajar.	87,39	**Sangat baik**
Saya merasa tidak nyaman dengan suasana belajar di kelas saat pembelajaran pada materi teorema Pythagoras.	80,18	**Sangat baik**
Pernyataan	**Persentase (%)**	**Kategori**
Saya merasa senang dalam pembelajaran pada materi teorema Pythagoras.	81,98	**Sangat baik**
Saya tidak memahami materi teorema Pythagoras yang saya pelajari setelah mengikuti pembelajaran seperti pembelajaran yang telah diberikan.	75,68	**Sangat baik**
Saya tidak berminat mengikuti pembelajaran seperti pembelajaran pada materi teorema Pythagoras lagi.	84,68	**Sangat baik**
Saya merasa bingung dalam mengerjakan LKS yang diberikan pada materi teorema Pythagoras.	70,27	**Baik**
Suasana kelas menjadi lebih hidup saat pembelajaran pada materi teorema Pythagoras.	77,48	**Sangat baik**
Saya merasa pembelajaran pada materi teorema Pythagoras tidak menarik.	81,98	**Sangat baik**

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dinyatakan bahwa semua respons siswa terhadap pembelajaran dengan strategi REACT menggunakan pendekatan kontekstual pada materi Pythagoras mendapat presentase lebih dari 50%. Dengan demikian, semua respons termasuk dalam kategori baik atau sangat baik. Sehingga, respons siswa yang dihasilkan adalah positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengelolaan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan strategi REACT dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi teorema Pythagoras di SMP Negeri 1 Wonoayu kelas VIII-H termasuk dalam kriteria baik dengan skor rata-rata sebesar 3,58.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan strategi REACT menggunakan pendekatan kontekstual pada materi teorema Pythagoras di SMP Negeri 1 Wonoayu kelas VIII-H, tergolong aktif dengan jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa selain memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru atau teman dan berperilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran sebesar 77,34%.
3. Hasil belajar siswa kelas VIII-H setelah pembelajaran dengan strategi REACT menggunakan pendekatan kontekstual pada materi teorema Pythagoras di SMP Negeri 1 Wonoayu dapat dikatakan tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan persentase hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 81,08%.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan strategi REACT menggunakan pendekatan kontekstual pada materi teorema Pythagoras di SMP Negeri 1 Wonoayu Kelas VIII-H tergolong positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua item pernyataan dalam kriteria baik dan sangat baik atau lebih dari 50%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Karena beberapa petunjuk pengerjaan LKS yang digunakan dalam penelitian ini kurang jelas, maka dalam membuat petunjuk pengerjaan LKS yang digunakan dalam pembelajaran dengan strategi REACT menggunakan pendekatan kontekstual sebaiknya menggunakan susunan kata yang lebih jelas agar siswa paham dengan maksud dan cara pengerjaan LKS dan guru tidak menggunakan waktu yang lama dalam membimbing siswa selama mengerjakan LKS.
2. Karena pada saat guru meminta siswa mengerjakan LKS dalam tim, ada siswa yang berperilaku tidak relevan dengan pembelajaran, seperti mengerjakan PR pelajaran lain dan bercanda, maka dalam menerapkan pembelajaran dengan strategi REACT menggunakan pendekatan kontekstual kemampuan guru dalam mengawasi semua kelompok saat mengerjakan LKS dalam tim sebaiknya perlu ditingkatkan agar tidak ada siswa yang berperilaku tidak relevan dengan pembelajaran.
3. Karena ada kelompok yang tidak dapat bekerjasama dalam tim dengan baik saat mengerjakan LKS, maka sebelum pembelajaran dengan strategi REACT menggunakan pendekatan kontekstual sebaiknya guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan dilaksanakannya pembelajaran berkelompok, agar semua siswa dapat berperan aktif dan kompak saat berdiskusi mengerjakan LKS.
4. Karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam penelitian ini disusun

berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka dalam membuat RPP seharusnya tidak hanya mencantumkan ranah kognitif saja untuk mengetahui hasil belajar siswa, melainkan ranah afektif juga dicantumkan pada indikator dan tujuan pembelajaran untuk menilai sikap siswa pada saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Braddy, Trey, et al. 2012. *The REACT Strategy*. [Online]. Tersedia: http://www.cord.org/the-react-learning-strategy/ [20 Nopember 2013].

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Masriyah. 2006. *Modul 9 Penyusunan Non Tes.* Surabaya: Universitas Terbuka.

Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya